

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut permenkes no.56 (2014) rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat secara perorangan dan paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna merupakan pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sebagai pelaksana pemberi pelayanan kesehatan, rumah sakit wajib menyelenggarakan pengelolaan rekam medis yang baik

Rekam medis merupakan catatan berupa dokumen pasien yang berasal dari pemeriksaan ,pengobatan, tindakan, dan, pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, penunjang medik, diagnosis. Semua pelayanan yang diberikan kepada pasien harus tertulis pada berkas rekam medis. Isi Rekam medis bersifat rahasia yang harus dijaga oleh petugas kesehatan dan petugas rekam medis. Oleh karena itu rumah sakit berkewajiban menjaga keamanan dan kerhasiaan isi rekam medis pasien (Dindasari, 2019). Salah satu cara menjaga berkas rekam medis adalah dengan cara menyimpan berkas rekam medis di rak *filing*.

Proses penyimpanan dan penataan berkas rekam medis untuk mempermudah kegiatan pengambilan berkas ketika akan digunakan untuk memasukan data pasien yang akan berobat dan setelah berobat atau digunakan untuk kepentingan lainnya disebut *filing* (Rustiyanto, 2011). Rekam medis sangat bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum yang sangat kuat, untuk itu keamanan berkas rekam medis harus terjaga dengan baik.

Keamanan dokumen rekam medis menyangkut dalam bahaya dan kerusakan dokumen rekam medis sendiri. Adapun aspek dari kerusakan yang di maksud

meliputi aspek fisik, aspek kimiawi, dan aspek biologis. Aspek fisik adalah kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Aspek kimiawi adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan –bahan kimia. Sedangkan biologis adalah kerusakan dokumen yang di sebabkan oleh tikus, kecoa dan rayap (Wijiastuti, 2014).

Menurut penelitian Isnu Erlianto (2019) Tinjauan Kerahasiaan Rekam Medis Dan Keamanan Rekam Medis Di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul didapatkan kesimpulan bahwa keamanan merupakan perlindungan terhadap privasi seseorang, maka dari itu keamanan juga termasuk kehilangan dan kerusakan akibat bencana atau pihak yang tidak bertanggung jawab atau pihak yang tidak mempunyai hak dalam keamanan berkas rekam medis (Hatta, 2014). Keamanan seharusnya diterapkan di ruang *filing* agar tidak ada orang yang masuk dengan seenaknya saja yang bisa menimbulkan masalah fatal bagi berkas rekam medis pasien. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “*Literature Review : Tinjauan Keamanan Rekam Medis Di Ruang Filing*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat keamanan rekam medis di ruang *filing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui masalah keamanan rekam medis dengan metode *literature review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat keamanan rekam medis di ruang *filing* dari berbagai jurnal.
- b. Mengetahui faktor penyimpangan pada keamanan rekam medis di ruang *filing* dari berbagai jurnal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menambah wawasan tentang pentingnya menjaga berkas rekam medis.
- b. Dapat menerapkan teori yang didapat di perkuliahan untuk dipraktikkan di lahan.
- c. Dapat menjadi pembelajaran untuk diterapkan di masa yang akan datang.

2. Bagi Pendidikan

Menambah referensi untuk perpustakaan dan sebagai bahan tolok ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan.